

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2017:15)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif deskriptif. Sugiyono (2017:7) sesuai dengan penelitian kualitatif deskriptif langkah awal dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan serta menguraikan data yang relevan dengan situasi yang terjadi. Penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap “Relevansi Pemikiran Rusdin S. Rauf Mengenai *Quranic Law of Attraction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau.” Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjektif. Fenomenologi dipilih karena penelitian ini ingin mengungkap pengalaman sadar (*lived experience*) siswa dan guru dalam

memaknai konsep *Quranic Law of Attraction* sebagai motivasi belajar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali persepsi, pemahaman, serta dampak nilai-nilai spiritual terhadap semangat dan kesadaran belajar siswa. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif fenomenologi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai realitas yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan menurut Sugiyono (2017:223) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan peneliti bertindak sebagai instrumen utama peneliti dengan menggunakan tambahan instrumen pendukung yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, alat perekam, kamera. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pada akhirnya pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk

mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau bertujuan untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap satu orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan empat siswa di kelas VIII. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dan analisis isi terhadap buku *Quranic Law of Attraction* sebagai sumber konseptual utama penelitian. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif-moderat, yakni tidak terlibat dalam proses pembelajaran sebagai pengajar, tetapi sebagai pengamat dan penggali informasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti tetap menjaga sikap objektif, netral, dan memegang prinsip etika penelitian agar data yang diperoleh bersifat autentik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini penting karena menjadi tempat investigasi empiris berlangsung. Lokasi yang dipilih peneliti ialah SMP IT Al-Haadi dengan

NPSN 70010294 yang beralamatkan di Jl. Padat Karya RT. 06 Kel. Kayuara Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Prov. Sumatera Selatan. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun di mana kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 19 Mei – 19 Juni 2025. Alasan yang mendasari pemilihan lembaga pendidikan yang terhormat ini berakar pada reputasi yang berakreditasi baik, baik dari segi kualitas dan kuantitas. Lembaga ini termasuk lembaga yang baru dan mulai tersorot oleh masyarakat sekitar kota lubuklinggau karena telah menorehkan cukup banyak prestasi akademik maupun non-akademik. Dan alasan yang lebih unik memilih lembaga formal di SMP IT ini juga dinaungi di bawah kemenag dan kemendiknas sehingga terdapat pembagian 2 raport dan lebih jelasnya lembaga yang termasuk baru ini didirikan di kota lubuklinggau kurang lebih 4 tahun yang lalu dibawah yayasan Al-Haadi Kota Lubuklinggau.

D. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan relevansi *Quranic Law of Attraction* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau. Informasi tersebut diperoleh dari:

1. Data Primer

Yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan yang diteliti, yang datanya diambil dari beberapa elemen. Data primer dari penelitian ini diambil dari observasi ke lapangan lalu melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian sebagai narasumber yaitu seorang guru mata pengampu berjenis kelamin perempuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan 4 orang siswa (2 putra dan 2 putri) di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain atau data pendukung dan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, foto, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian dengan keterangan lain yang berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Adapun metode pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Secara garis besar, pengertian observasi adalah informasi yang berasal dari sejumlah prosedur ilmiah yang digunakan untuk menjawab kepentingan masyarakat tentang kejadian alam dan dilakukan secara metodis dan terorganisir. Ni'matuzahroh (2018:46) Peneliti melakukan observasi dengan mencatat kejadian, perilaku, objek yang dilihat, dan semua hal yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Pada tahap awal observasi, peneliti biasanya mengumpulkan sebanyak mungkin data atau informasi. Setelah itu, peneliti harus melakukan observasi terfokus, yang berarti peneliti mulai menyempitkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menemukan pola. Peneliti dapat menentukan tema yang akan diteliti setelah hal itu ditemukan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan pasif. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan dan perilaku individu sebagai subjek penelitian ini menjadi syarat dalam partisipan pasif ini. observasi pasif ini ditandai dengan sikap tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti tidak terlibat dan tidak memihak terhadap objek yang diteliti. Peneliti hanya mendokumentasikan hasil pengamatan pada objek yang diteliti.

Peneliti menggunakan Observasi Partisipan pasif ini didasari oleh kesesuaian dengan tujuan penelitian dan

keharusan untuk tidak melakukan campur tangan dalam proses alamiah dari kegiatan yang diamati. Hal ini dilakukan untuk menjaga keaslian fenomena yang diamati. Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah:

- a. Pengamatan pada teori *quranic law of attraction* terkait salah satu materi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
 - b. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan Hadis di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
 - c. Proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
2. Wawancara

Wawancara merupakan proses data untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab serta kontak mata langsung antara pewawancara dengan informan yang aktif berkecimpung dalam kehidupan sosial di lapangan. Sugiyono (2017:50) Seperti yang dijelaskan olehnya bahwa wawancara sangat penting dalam pengumpulan data, terutama ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian mereka. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data berfungsi sebagai alat serbaguna untuk mencapai berbagai tujuan penelitian, mulai dari eksplorasi awal hingga pertanyaan mendalam yang menggali lebih dalam tentang subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam dua bentuk yang berbeda yakni wawancara terstruktur dan wawancara semi-terstruktur. Wawancara terstruktur diwujudkan pada pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian telah ditentukan sebelumnya dan disusun dengan cermat, dan wawancara terstruktur menunjukkan pendekatan sistematis. Sedangkan wawancara semi terstruktur akan menghasilkan garis pertanyaan yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan. Pertanyaan dirancang untuk memungkinkan penyesuaian untuk menyesuaikan diri dengan dinamika wawancara yang berkembang.

Dengan fleksibilitas ini, peneliti dapat berputar dan menyelidiki topik bahasan sesuai kebutuhan. Dengan teknik wawancara di atas peneliti bisa mendapatkan data yang akurat berdasarkan fokus penelitian dari subyek seperti Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Satu Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kemudian 4 Siswa di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dalam Teknik observasi dan wawancara untuk menghasilkan temuan yang akurat. Untuk mendokumentasikan sesuatu, informasi harus dikumpulkan dari berbagai sumber tekstual atau dokumen baik berupa teks, gambar, atau karya kolosal seseorang. Mardawani (2020:50)

Dengan mendokumentasikan data secara cermat, beragam pendekatan digunakan untuk mengumpulkan data yang mencakup berbagai faktor penting terkait topik penelitian, khususnya di SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau. Elemen data ini sangat penting untuk membentuk pemahaman komprehensif tentang latar belakang sejarah, orientasi saat ini, dan kompleksitas konteks operasi lembaga. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Sejarah singkat mengenai berdirinya SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
- c. Keadaan guru serta tenaga kependidikan dan siswa SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
- d. Keadaan kegiatan Ekstrakurikuler SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
- e. Data sarana dan prasarana SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
- f. Struktur Organisasi SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau
- g. Foto pendukung kegiatan wawancara belajar mengajar di kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kegiatan observasi

F. Analisis Data

Kebenaran temuan penelitian sangat dipengaruhi oleh tahapan analisis data dalam proses penelitian. Tahap analisis data melibatkan eksplorasi yang cermat dan teliti terhadap berbagai

data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara. Sugiyono (2017:131) Menurut Leedy dan Ormrod peneliti menggunakan pendekatan induktif lebih mengarah pada kesimpulan yang diambil dari bukti dan kemudian diuji terhadap teori yang diketahui. Samiaji (2021:4) Dalam bidang analisis data kualitatif, informasi disajikan dalam bentuk kata-kata dan deskripsi tekstual. Peneliti kualitatif memulai perjalanan analisis data yang bernuansa dan terletak dengan permadani data yang kaya yang diperoleh melalui berbagai cara, termasuk observasi, wawancara, tinjauan dokumen, dan rekaman audio. Matthew (2014:12)

Adapun dalam perspektif penelitian kualitatif ini, analisis data terungkap dalam tiga elemen aktivitas yang berbeda namun saling terkait, seperti yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. kegiatan penting tersebut meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Masing-masing aspek berkontribusi terhadap proses interpretasi dan pemahaman data yang diperoleh di lapangan secara rinci.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data adalah langkah pertama dalam proses analisis. Ini adalah proses ketat yang digunakan peneliti untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan meringkas data mentah. Kurasi informasi yang cermat ini memungkinkan peneliti mengekstrak elemen penting dari data kaya yang

dikumpulkan, menjadikan analisis selanjutnya lebih mudah dikelola.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap kondensasi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data secara ringkas dan jelas. Dokumen yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya disusun ke dalam format yang membantu menarik kesimpulan. Penyajian ini berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan menciptakan wawasan yang bermakna.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*)

Inti dari proses analisis data berkisar pada aktivitas mengamati, mengkonfirmasi, dan menentukan kesimpulan. Hal ini mencakup tidak hanya merangkum temuan penelitian, namun juga mempertimbangkan secara cermat apakah kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis secara cermat. Kesimpulan menjadi ujung tombak temuan penelitian dan memberikan wawasan serta interpretasi yang diperoleh dari data empiris.

G. Uji Keabsahan Data

Mereduksi kompleksitas terhadap fenomena sosial menjadi komponen yang paling mendasar dengan tetap menjaga kredibilitas, diperlukan pengecekan ulang terkait data yang dikumpulkan dari lapangan melalui berbagai informan. Teknik ini disebut dengan Triangulasi Data, adapun teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai informan dan membandingkannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyempurnakan dan memvalidasi data melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai sumber atau informan.
2. Triangulasi Teknik, yaitu penggunaan banyak teknik dalam pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Suwardi (2006:110) Prosedur dalam memvalidasi data melalui triangulasi metode meliputi:
 - a. Korelasi Pengamatan – Wawancara yaitu perbandingan yang teliti antara informasi yang diperoleh melalui tata cara observasi dengan penemuan yang diperoleh dari wawancara.
 - b. Evaluasi Konsistensi Tempora yaitu pengecekan informasi sepanjang periode waktu yang berbeda, memperhitungkan stabilitas serta koherensinya di seluruh ukuran temporal.
 - c. Sinergi Observasi serta Dokumentasi yaitu pengecekan informasi yang komprehensif melalui observasi dan dokumentasi, yang secara kolektif menciptakan perspektif holistik. Zulmiyetri (2019:166)

Penelitian ini berupaya guna memastikan bahwa penemuan yang dihasilkannya didasarkan pada landasan kredibilitas serta integritas, yang pada kesimpulannya berujung pada kesimpulan penelitian yang mempunyai imprimatur validasi informasi yang ketat. Dalam pemikiran penyelidikan kualitatif ini, analisis

informasi terbentang melalui 3 alur aktivitas yang berbeda tetapi silih terpaut, semacam yang ditafsirkan oleh Miles, Huberman, serta Saldana. Kegiatan- kegiatan penting ini meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Setiap aspek berkontribusi pada proses yang mendalam dalam menafsirkan dan menguasai data yang diperoleh di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini mencakup penyusunan desain penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan dan mencakup latar belakang masalah serta alasan melakukan penelitian, tinjauan literature, menemukan bidang penelitian, menentukan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, merancang prosedur pengumpulan dan juga analisis data kemudian merancang kredibilitas data yang diperoleh.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan proses pengumpulan data atau informasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini merupakan proses mengatur dan mengklasifikasikan data dalam model. Kategori, dan unit

deskriptif dasar selama tahap analisis data yang kemungkinan ditemukannya topik yang relevan.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan ini merupakan penulisan berdasarkan temuan empiris, wawasan metodologis, dan kontribusi ilmiah yang terdokumentasikan secara runtut. Hasil penulisan penelitian ini dapat dipergunakan untuk khalayak yang lebih luas dan dengan demikian berkontribusi pada kumpulan pengetahuan di bidang penelitian yang dipilih.

